

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit tidak menular dan penyakit metabolik yang menyebabkan glukosa darah meningkat. Penyebabnya adalah gangguan kerja insulin dan kelainan sekresi insulin. Diabetes mellitus mempunyai 2 tipe yaitu diabetes mellitus tipe 1 dan diabetes mellitus tipe 2. Diabetes mellitus tipe 1 Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM) adalah dampak dari kerusakan sel beta pulau Langerhans yang menyebabkan gangguan produksi insulin sedangkan diabetes mellitus tipe 2 Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus (NIDDM) adalah dampak dari terjadinya resistensi insulin yang mengakibatkan insulin tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya (Suharti et al, 2021).

Pada Tahun 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan Diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 orang meninggal tiap detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada tahun 2021. Selanjutnya India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak

19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018, prevalensi penyakit diabetes mellitus sebanyak 20,57 %, dengan menempati proporsi terbesar kedua pada penyakit tidak menular setelah Hipertensi dan menjadikan prioritas pengendalian penyakit tidak menular di Jawa Tengah, sedangkan di Banyumas kasus diabetes mellitus tipe I atau Insulin Dependent Diabetes Melitus (IDDM) sebesar 3,960 kasus dan diabetes mellitus tipe II atau Non-insulin Dependent Diabetes Melitus (NIDDM) sebesar 15,996 kasus.

Pengobatan diabetes mellitus dapat dilakukan dengan pemberian obat hipoglikemia oral (OHO) dan insulin. Pemberian OHO diberikan pada pasien dengan kondisi kadar gula darah meningkat lebih dari 126 mg/dL pada saat berpuasa. Disisi lain pada pasien diabetes mellitus yang tidak terkontrol gula darahnya dengan menggunakan OHO atau HbA1c masih diatas 7,5 % disarankan untuk menggunakan insulin. Penggunaan insulin bertujuan untuk mengontrol gula darah agar tercapai optimal. Namun demikian, gula darah tidak terkontrol dengan penggunaan insulin disebabkan karena beberapa faktor antara lain ketidaksiapan pasien dalam menggunakan insulin, ketakutan pasien dengan jarum suntik dan ketidakpahaman cara penggunaanya.

Mengingat sifat diabetes mellitus yang menahun, tak dapat dipungkiri bahwa edukasi yang terus menerus dan berkesinambungan menjadi sangat penting (FKUI, 2015). Edukasi atau penyuluhan kesehatan diperlukan karena penyakit diabetes adalah penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup. Pasien yang

mengetahui pengetahuan yang cukup tentang diabetes, kemudian selanjutnya merubah perilakunya akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya (Hiswani, 2018).

Edukasi memegang peranan penting dalam penatalaksanaan diabetes mellitus sebagai langkah awal pengendalian diabetes mellitus. Edukasi yang diberikan kepada pasien diabetes mellitus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien sehingga pasien memiliki perilaku preventif dalam gaya hidupnya untuk menghindari komplikasi diabetes mellitus dengan melaksanakan pendidikan kesehatan (edukasi), diet (rencana makanan), latihan fisik (*exercise*), farmakologi (pengobatan) dan pemeriksaan gula darah mandiri.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menunjang pemberian edukasi kesehatan adalah menggunakan media promosi kesehatan. Media tersebut antara lain dapat berupa video, audio, maupun media cetak seperti penggunaan leaflet.

Leaflet adalah salah satu dari berbagai media yang paling banyak digunakan sebagai media promosi kesehatan. Dibuktikan dengan banyaknya tempat pelayanan kesehatan yang menjadikan leaflet sebagai media untuk memberikan promosi kesehatan kepada pasien. Salah satunya adalah untuk memberikan asuhan keperawatan defisit pengetahuan. Pemberian media leaflet sebagai media untuk promosi kesehatan dikarenakan memiliki kelebihan dari media lain, diantaranya adalah mudah dalam pembuatan, mudah dalam percetakan, mudah dalam penyampaian, mudah dalam

mendalami materi yang diberikan, dan lebih ringkas. Pemberian leaflet diyakini dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Widajati, S. E. (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus dapat menerima leaflet baru, baik dari segi penampilan maupun isi pesan dan terdapat peningkatan pengetahuan diabetes mellitus antara sebelum dan sesudah pemberian konseling.

Pasien diabetes mellitus masih banyak ditemukan mengalami kebingungan bahkan tidak tahu cara melakukan penyuntikan insulin secara tepat sehingga gula darah pasien tidak turun. Pasien dan keluarga tidak tahu tempat penyuntikan serta bingung dengan titik injeksi penyuntikan serta pasien tidak tahu berapa hari harus mengganti lokasi injeksi. Penyuntikan insulin yang tidak sesuai atau kurang tepat berdampak pada penggunaan dosis yang kurang atau berlebihan dan waktu penyuntikan yang tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh dokter (Rusdi & Afriyeni, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara kepada 10 pasien yang dirawat inap yang baru mendapatkan terapi insulin di ruang rawat inap RSUD St. Elisabeth Purwokerto, 7 orang mengatakan takut untuk menyuntik sendiri, ragu-ragu nanti kalau sakit, pasien mengatakan belum pernah diajari untuk menyuntikkan insulin dan 3 pasien mengatakan berusaha untuk mencoba tetapi kalau sudah diajari menyuntikan insulin.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi penggunaan insulin dengan metode leaflet

terhadap kesiapan pasien Diabetes Melitus dalam memberikan insulin secara mandiri di ruang rawat RSUD St. Elisabeth Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh edukasi penggunaan insulin dengan metode leaflet terhadap kesiapan klien Diabetes Melitus dalam memberikan insulin secara mandiri di ruang rawat inap RSUD St. Elisabeth Purwokerto tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi penggunaan insulin dengan metode leaflet terhadap kesiapan klien Diabetes Melitus dalam memberikan insulin secara mandiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden, jenis kelamin pendidikan dan pekerjaan
- b. Mengetahui tingkat kesiapan penggunaan insulin sebelum diberikan edukasi pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD St. Elisabeth Purwokerto.
- c. Mengetahui tingkat kesiapan penggunaan insulin setelah diberikan edukasi dengan media leaflet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD St. Elisabeth Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan masukan bagi responden atau pasien agar melaksanakan dan mengaplikasikan hal-hal yang telah diberikan melalui edukasi dengan media leaflet tentang penggunaan insulin di Rumah Sakit Umum St. Elisabeth Purwokerto.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi perawat dalam penatalaksanaan pemberian edukasi menggunakan media leaflet tentang penggunaan insulin pada pasien diabetes mellitus.

3. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan insulin secara mandiri pada penderita diabetes mellitus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menerapkan ilmu yang ada dan menambah wawasan tentang pengaruh edukasi penggunaan insulin dan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian tentang pengaruh edukasi menggunakan media leaflet tentang penggunaan insulin terhadap pasien diabetes mellitus.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan menambahkan pengetahuan tentang kesiapan pasien dalam menggunakan insulin secara mandiri pada pasien diabetes mellitus.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ariesta Bakti Apriliana Tahun 2022	Pengaruh Edukasi Video Injeksi Insulin Terhadap Kepatuhan Penggunaan insulin dan Kontrol Glikemik Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini menggunakan video 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random sampling 3. Jumlah sampel 18 responden 4. Analisa data menggunakan univariat Dan Bivariat 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi video injeksi insulin terhadap kepatuhan penggunaan insulin pada pasien DM tipe 2 dengan nilai p value 0,001 ($p < 0,05$)	<p>Dalam penelitian menggunakan 2 variabel</p> <p>Persamaan pada variabel independent yaitu edukasi injeksi insulin</p> <p>Metode pengumpulan data menggunakan 2 Kuesioner</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan yaitu pada penelitian ini menggunakan video sedangkan peneliti menggunakan leaflet 2. Peneliti menggunakan teknik sampling simple random sampling sedangkan peneliti menggunakan accidental sampling 3. Perbedaan penelitian yaitu pada peneliti sebelumnya menggunakan 18 responden peneliti menggunakan 30 responden

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Robhi Arenre Tahun 2020	Skripsi Evaluasi Penggunaan Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUP.DR.M.Djamil Padang	Jenis penelitian bersifat deskriptif observasi dengan pendekatan prospektif Teknik Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling Jumlah sampelnya 62 responden Pengumpulan data menggunakan 2 kuesioner	Hasil penelitian cara pemakaian insulin jenis pen pada pasien DM tipe 2 sudah sesuai dengan prosedur dalam menggunakan insulin Mencuci tangan 35,5 % memebersihkan area injeksi 90,3 % Memutar unit insulin sebelum digunakan 93,5 % mencubit kulit 77,4 % Mendorong jarum dengan sudut 90° 96,8 % Menahan insulin selama 5' 64,5 % melepas kulit yang di cubit dan melepaskan jarum 75,8% Membersihkan jarum dengan alkohol 56,45 % membersihkan kulit dengan alkohol 43,5%	Dalam penelitian sama-sama menggunakan kuesioner	Pada penelitian ini menggunakan deskriptif observasi dengan pendekatan prospektif sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif Penelitian menggunakan sampel 62 responden sedangkan peneliti menggunakan 30 responden

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Areyke Y. L Sepang Tahun 2020	Pengaruh Edukasi Terstruktur Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling Jumlah sampelnya 44 responden Pengumpulan data menggunakan 2 kuesioner	Hasil penelitian pengaruh edukasi terstruktur dengan metode booklet terhadap tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pemberian edukasi terstruktur dengan media booklet. Nilai $p < 0,05$. Tingkat pengetahuan sebelum intervensi <i>mean rank</i> 0,00. Tingkat pengetahuan sesudah intervensi <i>mean rank</i> 22,50.	Dalam penelitian sama-sama menggunakan kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen pretest-postest	Pada penelitian ini menggunakan media booklet sedangkan peneliti menggunakan media leaflet. Penelitian ini menggunakan sampel 44 responden sedang peneliti menggunakan 30 responden.